

International Conference on
Language Learning and LiteratureISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>**SUSTAINABILITY PRINCIPLES OF ARABIC LANGUAGE CURRICULUM
DESIGN: CONTEXTUAL AND CULTURAL, FLEXIBILITY PRINCIPLES,
EVALUATION AND FEEDBACK PRINCIPLES****Nurkhalish Rahmat¹, Isop Syafei²**¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*Corresponding E-mail: 2249010013@uinsgd.ac.id***ABSTRACT**

The Arabic language curriculum plays a crucial role in building a well-planned and relevant learning process. An effective curriculum design must be based on fundamental principles that support the success of learning, including relevance, integration, balance, flexibility, and sustainability. The principle of relevance highlights the need for a curriculum that aligns with students' needs and their social contexts, whether in religious, educational, or career aspects. Integration requires the combination of language skills and linguistic components, while balance ensures the appropriate proportion between theory and practice. Flexibility allows the curriculum to adapt to changing times and the diverse characteristics of students. The principle of sustainability demands that the curriculum be adaptive, proactive, and visionary, in line with social development, technological advancement, and the ongoing process of globalization. Therefore, sustainability is essential in the development of the Arabic language curriculum and in creating an educational system that is both enduring and competitive in the 21st century.

Keywords: Arabic Language Curriculum, Curriculum Design Principles, Relevance, Integration, Balance.**PENDAHULUAN**

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam sektor pendidikan. Ia berfungsi sebagai fondasi yang mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kurikulum menjadi acuan utama bagi pengajar dalam menetapkan tujuan belajar, materi yang diajarkan, metode pembelajaran, serta alat dan teknik evaluasi yang dipakai. Dengan demikian, keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada cara kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tepat dan konsisten (Al-Khuli-2020).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kurikulum tidak hanya menjadi alat administratif atau teknis, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh pada siswa. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang unik, tidak hanya sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa untuk agama, ilmu, dan budaya dalam peradaban Islam. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu dirancang secara holistik dan kontekstual agar bisa menghubungkan kekayaan tradisi Arab-Islam dengan kebutuhan peserta didik di masa kini. Seperti halnya

kurikulum, model pembelajaran juga memiliki relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Arab, Model pembelajaran harus dilandasi teori-teori belajar. Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau informasi diproses di dalam pikiran peserta didik (Syafei, 2020).

Kurikulum memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan sebagai landasan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai strategi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang menyeluruh. Bahasa Arab memiliki kedudukan unik sebagai bahasa agama, ilmu, dan budaya dalam peradaban Islam. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum bahasa Arab harus bersifat holistik dan kontekstual.

Seiring berkembangnya teknologi dan globalisasi, prinsip keberlanjutan menjadi aspek penting dalam desain kurikulum. Prinsip ini menekankan kesinambungan isi, kemampuan adaptif, dan orientasi masa depan yang menjamin relevansi kurikulum dalam berbagai kondisi sosial-budaya dan tantangan zaman. Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, kurikulum bahasa Arab diharapkan dapat mencetak generasi pembelajar yang adaptif, kritis, dan berakar pada nilai-nilai keislaman. Selain itu, keberlanjutan dalam kurikulum juga berarti bahwa proses pendidikan harus bisa beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Di dunia yang semakin terdigitalisasi dan terhubung secara global, bahasa Arab harus dapat berfungsi sebagai bahasa modern dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, profesional, hingga budaya pop. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu memberikan ruang bagi inovasi, integrasi teknologi, serta penguatan nilai-nilai keberlanjutan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Kemendikbud-2022).

Pemahaman yang mendalam tentang prinsip keberlanjutan ini sangat krusial bagi para perancang kurikulum dan pendidik. Dalam konteks pendidikan Islam dan pesantren, prinsip keberlanjutan dapat menjadi jembatan antara warisan tradisi keilmuan klasik dan metode pembelajaran kontemporer yang lebih aplikatif dan inklusif. Ini akan memperkuat posisi bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa religius, tetapi juga sebagai bahasa yang dinamis dan berkelanjutan dalam berbagai konteks kehidupan.

Dengan demikian, pendekatan dalam merancang kurikulum bahasa Arab yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan tidak hanya akan meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga memastikan relevansi dan ketahanan sistem pendidikan bahasa Arab di tengah-tengah tantangan global yang terus berubah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif studi pustaka sehingga penyajian data akan berbentuk naratif tanpa adanya data statistik. Metode ini digunakan oleh peneliti karena sumber-sumber penelitian berupa karya tulis ilmiah. Karya ilmiah yang digunakan adalah karya ilmiah yang membahas tentang desain kurikulum bahasa Arab.

Adapun teknik pengumpulan akan dilakukan tinjauan pustaka yaitu dengan melakukan analisis pada karya tulis ilmiah terkait untuk dijadikan sumber penelitian. Mayoritas yang akan digunakan berupa artikel ilmiah terkini. Adapun buku akan menjadi referensi pendukung untuk penulisan jurnal ini yang tentu berkaitan dengan kurikulum bahasa Arab dan metode pembelajaran bahasa Arab. Khusus untuk membahas tentang landasan yuridis maka

dokumen kementerian akan dijadikan sumber penelitian seperti peraturan perundang – undangan baik itu dari kementerian agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tentu kurikulum bahasa Arab diatur oleh kedua kementerian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Dasar dalam Desain Kurikulum Bahasa Arab

Desain kurikulum bahasa Arab, sebagaimana kurikulum dalam bidang studi lainnya, harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis yang kokoh dan relevan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi dasar filosofis dan teoritis dalam pengembangan kurikulum, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam pelaksanaannya di lapangan. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, prinsip-prinsip tersebut meliputi relevansi, keterpaduan, keseimbangan, fleksibilitas, dan keberlanjutan (Latif, 2023).

1. Relevansi

Prinsip relevansi menuntut agar kurikulum dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, konteks sosial-budaya mereka, serta tuntutan zaman. Dalam pendidikan bahasa Arab, relevansi menjadi penting karena bahasa ini digunakan dalam berbagai konteks—agama, akademik, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, materi yang diajarkan harus mampu mencerminkan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan nyata. Misalnya, peserta didik di lingkungan pesantren mungkin lebih membutuhkan teks-teks klasik dan kajian keislaman, sedangkan peserta didik di sekolah umum atau universitas mungkin lebih memerlukan penguasaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi global atau kajian kontemporer (Al-Hamash, 2021).

2. Keterpaduan

Prinsip ini menghendaki adanya integrasi antar elemen dalam kurikulum. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterpaduan berarti menghubungkan berbagai keterampilan bahasa—mendengar, berbicara, membaca, dan menulis—secara sinergis, serta mengaitkannya dengan aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa (nahwu), morfologi (sharaf), kosakata, dan budaya. Keterpaduan juga mencakup penyelarasan antara tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi, sehingga tercipta proses pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan.

3. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan menekankan pentingnya proporsi yang adil dalam kurikulum antara aspek teori dan praktik, serta antara keterampilan reseptif (seperti membaca dan menyimak) dan produktif (seperti menulis dan berbicara). Kurikulum yang terlalu berat di sisi teori akan menjadikan pembelajaran bersifat pasif dan membosankan, sementara kurikulum yang hanya menekankan praktik tanpa fondasi teoretis akan kehilangan kedalaman analisis bahasa. Keseimbangan ini juga penting dalam memberikan ruang bagi materi klasik dan kontemporer, serta dalam mempertimbangkan kebutuhan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

4. Fleksibilitas

Dalam dunia yang terus berubah, kurikulum harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Prinsip fleksibilitas memungkinkan kurikulum untuk disesuaikan dengan berbagai faktor seperti kondisi lokal, perkembangan teknologi, dinamika global, serta karakteristik peserta didik yang beragam. Kurikulum bahasa Arab yang fleksibel tidak bersifat kaku, tetapi memberi ruang inovasi bagi guru dalam menyusun perangkat ajar, memilih media, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai situasi kelas. Fleksibilitas juga

mencakup kemampuan kurikulum untuk diubah dan dikembangkan secara periodik berdasarkan hasil evaluasi.

5. Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan merupakan respons terhadap tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Kurikulum tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi harus dirancang dengan visi jangka panjang. Dalam konteks bahasa Arab, keberlanjutan berarti menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya menanamkan pengetahuan bahasa, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaboratif, serta kesadaran budaya yang mendalam. Kurikulum yang berkelanjutan juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning), di mana peserta didik dibekali dengan kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya secara mandiri dalam kehidupan profesional maupun sosial mereka (Tryana, 2020).

Dengan berlandaskan prinsip-prinsip tersebut, kurikulum bahasa Arab akan memiliki struktur yang kuat, isi yang relevan, dan arah yang jelas. Ia tidak hanya menjadi dokumen teknis, tetapi juga menjadi alat transformasi pendidikan yang mampu mencetak generasi pembelajar bahasa Arab yang cakap, tangguh, dan visioner. Prinsip keberlanjutan, dalam hal ini, menjadi fondasi penting yang menjamin bahwa kurikulum tidak berhenti pada generasi saat ini, melainkan terus tumbuh dan menyesuaikan diri demi menjawab tuntutan zaman yang selalu berubah.

Prinsip-Prinsip Desain Kurikulum Bahasa Arab

Desain kurikulum bahasa Arab memerlukan perhatian khusus terhadap prinsip-prinsip dasar yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Selain prinsip dasar yang mencakup relevansi, keterpaduan, keseimbangan, dan fleksibilitas, tiga prinsip tambahan yang akan dibahas dalam konteks ini adalah prinsip keberlanjutan dengan fokus pada konteks sosial dan budaya, prinsip fleksibilitas, serta prinsip evaluasi dan umpan balik (Qudsy, 2024).

1. Prinsip Keberlanjutan (Kontekstual dan Budaya)

Prinsip keberlanjutan dalam desain kurikulum bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek keberlanjutan materi, tetapi juga keberlanjutan dalam kaitannya dengan konteks sosial, budaya, dan perubahan zaman.

a. Keberlanjutan dalam Konteks Sosial dan Budaya

Bahasa Arab bukan hanya sebuah alat komunikasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari identitas budaya dan agama yang memiliki akar sejarah yang sangat dalam. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab harus mampu memadukan pengajaran bahasa dengan pemahaman budaya, nilai-nilai agama, dan tradisi yang tersemat dalam bahasa tersebut. Misalnya, dalam konteks pendidikan bahasa Arab di negara-negara dengan mayoritas Muslim, pembelajaran bahasa Arab harus memperkenalkan teks-teks keagamaan dan sastra klasik seperti Al-Qur'an dan Hadis, namun juga harus relevan dengan tantangan global dan pemahaman lintas budaya (Laif, 2023).

b. Mempertahankan Nilai-Nilai Tradisional dan Integrasi dengan Dunia Modern

Kurikulum ini juga harus melestarikan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam bahasa Arab, seperti etika, kesopanan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Arab, namun tetap terbuka terhadap pengaruh globalisasi dan teknologi. Pengajaran bahasa

Arab harus memperkenalkan peserta didik pada bahasa dalam konteks dunia modern yang melibatkan interaksi dengan berbagai budaya lain, tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya asli.

c. Pembelajaran Kontekstual

Kurikulum yang kontekstual memungkinkan peserta didik untuk belajar bahasa Arab melalui konteks kehidupan sehari-hari, menghubungkan penggunaan bahasa Arab dengan kegiatan yang ada dalam masyarakat, seperti berkomunikasi dalam acara keagamaan, budaya, atau profesional. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas dan pemahaman budaya.

2. Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam kurikulum bahasa Arab, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Fleksibilitas dalam desain kurikulum memungkinkan kurikulum untuk dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi, karakteristik peserta didik yang beragam, serta kebutuhan sosial dan budaya yang bervariasi.

a. Menanggapi Perubahan Zaman

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, kurikulum bahasa Arab harus mampu beradaptasi dengan alat-alat pembelajaran modern, seperti platform digital, aplikasi pembelajaran bahasa, serta media sosial. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat pembelajaran lebih interaktif serta menarik bagi peserta didik, terutama di kalangan generasi muda yang sangat terpapar oleh teknologi.

b. Menyesuaikan dengan Beragam Karakteristik Peserta Didik

Fleksibilitas juga mencakup kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan beragam karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan, latar belakang, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dalam kurikulum bahasa Arab harus bisa disesuaikan, misalnya melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi berbasis aplikasi.

c. Pengembangan Kurikulum yang Responsif

Kurikulum yang fleksibel memungkinkan pengajaran bahasa Arab untuk terus berkembang seiring dengan umpan balik dari peserta didik, pengajaran sebelumnya, dan perubahan dalam tuntutan sosial dan profesional. Kurikulum bahasa Arab harus responsif terhadap kebutuhan pasar kerja, perkembangan dunia akademik, serta integrasi bahasa Arab dalam konteks internasional, termasuk pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan bisnis dan diplomasi.

3. Prinsip Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi dalam kurikulum bahasa Arab harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur penguasaan bahasa secara kognitif, tetapi juga mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek komunikasi, pemahaman budaya, serta keterampilan kritis (Macalister, 2019).

a. Evaluasi yang Menyeluruh

Evaluasi dalam kurikulum bahasa Arab harus mencakup pengujian keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) serta keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui penilaian berbasis kinerja, seperti presentasi lisan, proyek berbasis bahasa, atau ujian praktik yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata.

b. Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik dalam kurikulum bahasa Arab harus bersifat konstruktif dan memberi peserta didik kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan mereka. Umpan balik harus jelas, spesifik, dan langsung pada area yang perlu perbaikan, serta mendorong peserta didik untuk aktif melakukan refleksi terhadap hasil belajar mereka. Selain itu, umpan balik harus disampaikan secara tepat waktu agar peserta didik dapat segera memperbaiki kesalahan mereka.

c. Penilaian Berkelanjutan

Penilaian dalam kurikulum bahasa Arab juga harus bersifat berkelanjutan. Artinya, evaluasi dilakukan secara periodik dan tidak hanya pada akhir semester atau tahun ajaran, tetapi juga dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif yang memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran Bahasa (Qudsy, 2024).

KESIMPULAN

Prinsip keberlanjutan dalam penyusunan kurikulum bahasa Arab bukan sekadar ide tambahan, melainkan merupakan salah satu pilar yang sangat krusial untuk menciptakan pengalaman belajar bahasa yang efektif dan relevan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Dalam kerangka pendidikan abad ke-21 yang terfokus pada kemajuan cepat teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial budaya, kurikulum bahasa Arab harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan merespons pergeseran tersebut. Sebuah kurikulum yang berlandaskan prinsip keberlanjutan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman terhadap nilai-nilai universal yang terkandung dalam bahasa Arab sendiri. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam desain kurikulum memberikan peluang bagi perancang kurikulum dan pengajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan global, sambil tetap menghargai akar budaya dan agama yang tidak terpisahkan dari bahasa Arab. Sebagai contoh, sebuah kurikulum bahasa Arab yang berkelanjutan bisa memasukkan materi yang mengaitkan teks-teks klasik keislaman dengan isu-isu modern, menghasilkan keseimbangan antara pembelajaran tradisional dan inovasi pendidikan berbasis teknologi. Pendekatan ini tidak hanya menjaga warisan intelektual umat Islam, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang di era yang semakin terhubung dan kompleks. Lebih lanjut, prinsip keberlanjutan juga memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Di dunia yang cepat berubah ini, pendidikan bahasa Arab harus mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum yang berkelanjutan memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar sepanjang hidup, serta mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang relevan baik dalam konteks lokal maupun global. Dengan penguasaan bahasa Arab yang solid dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya serta agama yang terkandung di dalamnya, peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai bidang, baik di ranah akademis, profesional, maupun sosial.

Selanjutnya, keberlanjutan dalam kurikulum bahasa Arab tidak hanya relevan dengan kelangsungan pendidikan itu sendiri, tetapi juga dengan kontribusinya terhadap pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan kompetitif di panggung global. Pendidikan

bahasa Arab yang bersifat berkelanjutan dapat dijadikan alat yang sangat efektif dalam menjembatani komunikasi antarbudaya, memperkuat pemahaman antara bangsa, serta mendorong perdamaian dan toleransi di dunia yang semakin beragam dan multikultural. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab yang berbasis pada prinsip keberlanjutan tidak hanya akan menghasilkan generasi penerus yang mahir berbahasa, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, serta daya tahan mental guna menghadapi berbagai tantangan. Hanya melalui kurikulum yang berlandaskan prinsip keberlanjutan, tantangan pendidikan jangka panjang dapat dihadapi dan menjamin relevansi serta manfaat pendidikan bahasa Arab dalam menghadapi dinamika global yang terus berkembang.

REFERENSI

- Al-Hamash, K. M. (2021). Developing Arabic Language Curriculum for the 21st Century Learner. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(2), 55–70.
- Al-Khuli, M. A. (2020). *Teaching Arabic as a Foreign Language: Curriculum and Methodology*. Beirut: Dar Al-Fikr Al-Muasir.
- Latif, M. A. (2023). Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Teknologi dan Keberlanjutan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 11(1), 15–28.
- Macalister, J., & Nation, I.S.P. (2019). *Language Curriculum Design* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Qudsy, S. Z. & Nurhadi, D. (2024). *Desain Kurikulum Bahasa Arab dalam Era Digital: Antara Relevansi dan Keberlanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafe'I, Isop. Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati*, vol. 27, no. 3, 2012, pp. 463-474.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nafsi, Z. (2020). Analisis kontrastif proses afiksasi pada verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 18(2), 225-237.
- Tryana Pipit Muliya, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, (2020) 'LINGUISTIK ARAB DI ZAMAN MODERN: PERKEMBANGAN, TANTANGAN DAN PENERAPANNYA DALAM KONTEKS GLOBALISASI', *Journal GEEJ*, 7.2.
- Abdurahman, R., Rohanda, R., Atha, Y. A. S., Sabarudin, I., & Hilmi, I. (2024). Uslub Isti'arah in the Qur'an According to Tafsir Experts and Its Implications for Balāghah Learning. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 630-642. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3713>
- Al Fauzi, M. F., Komarudin, R. E., Kodir, A., & Rohanda, R. (2024). Epistemologi Ilmu Ma'ani dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 10(2), 378-400.
- Alandira, P., Taufiq, W., & Rohanda, R. (2024). Struktur Naratif Kisah Raja Dzulkarnain dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Aktan AJ Greimas. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 18(2), 447-458.

- Arianty, M. W., Rohanda, R., & Budiharjo, I. G. (2020). Ideologi Patriarki dalam Novel Wa Nasitu Anni Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 3(1), 10-27.
- Choirunisa, W. (2024). The Meaning of One-Way Communication in Mudabbir Film by Director Arfeddin Hamas: Semiotic of Roman Jakobson. *Philosophica: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 7(2), 102-113.
- Choirunisa, W., Ainusyamsi, F. Y., & Rohanda, R. (2024). Figures and Jakarta's Image Deconstruction in Novel Jakarta Rock 'n Roll by Sekar Ayu Asmara. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(3), 294-303.
- Dika, P., Rohanda, R., Fauziah, I., & Halim, M. A. (2023). Persamaan Bahasa minang dan kerinci dari segi fonetik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8270-8281.
- Dira, P. D., & Rohanda, R. (2024). Analisis semiotika Riffatere pada Syi'ir أحبك أو لا أحبك karya Mahmoud Darwish. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(2), 482-500.
- Hartono, A., & Fauziah, A. (2024). Cultural values in the film 'Najih' By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis. *Cultural values in the film 'Najih' By Pondok Pesantren Dalwa Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis*, 8(2), 73-83.
- Hidayat, R., & Rohanda, R. (2024). Perbedaan Fonem Vokal dan Konsonan Bahasa Minangkabau dan Bahasa Sunda: Studi Linguistik Kontrastif. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 1416-1423.
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM BAHASA ARAB.
- Syafei, I. (2025). BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN. Penerbit Widina.
- Syafei, I. (2025). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA.
- Rustandi, F., & Syafei, I. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam dalam Mencapai Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN 2721-9666*, 6(1), 142-154.
- Basit, A., & Syafei, I. (2024). Tafīl Kitāb Ādab al-'Ālim Wa al-Mut'allim Fī Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah Litarqiyah Dāfi'iyyah al-Mu'allim Wa al-Muta'allim. *Jurnal Alfaẓuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(1), 65-82.
- Syafei, I., Suaidah, A., & Mukarom, M. (2024). Using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model to Improve Vocabulary Mastery and Reading Comprehension. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 166-182. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i2.39365>
- Fauziyah, I., & Syafei, I. (2024). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Edutainment. *Jurnal Recoms*, 1(2), 80-94.
- Syafei, I. (2024). Streamlining Arabic Grammar to facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students. *EBSCO*.
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirā'at al-Kutub for University Students. *Arabiyyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/a.v11i2.42517>
- Ichsan, M. N., Syafe'i, I., Husen, A., Hasan, M., & Hasyim, A. (2024). Problems of Learning Arabic in Reading and Writing Skills in Nagreg Junior High School. *Asalibuna*, 8(02), 18-34.

- Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18-33. <https://doi.org/10.15575/jpba.v8i1.34894>
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafei, I. (2024). Academic Supervision of Planning and Implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 12(1), 115-132. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8174>
- Syafei, I., Suleman, E., & Rohanda, R. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381–1392. <https://doi.org/10.17507/tpls.1405.10>
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.
- Syafei, I & Fauzi, M. R. (٢٠٢٣). استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم Kalamuna: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. ١٨٨-١٧١, ٤ (٢).
- Syafei, I & Yonan, Y. (٢٠٢٣). أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب Divan: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. ١٨-١, ٩ (١), تفسير العشر الأخير.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyah Qudrah al-Talamidz 'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 277. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5266>
- Albantani, A. M., Ardiansyah, A. A., & Sahrir, M. S. (2025). Deep Learning Framework for Arabic Course in Higher Education. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 13(1), 1-18. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i1.10022>
- Ardiansyah, A. A., Humaira, F. H., & Mubarak, H. (2025). Enhancing Arabic Speaking Skills through Educational Ludo Games: A Quasi-Experimental Study in Junior High School. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 4(02), 102-117. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v4i02.230>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., & Harahap, M. F. (2024). The Effectiveness Of Project-Based Learning In Improving Students'performance In Arabic Vocabulary. *El-Mahara*, 2(2), 65-79. <https://doi.org/10.62086/ej.v2i2.691>
- Ardiansyah, A. A., Kosim, N., Sudiana, A. D. R., Firmansyah, A., & Belabed, A. (2024). The Application of Developmentally Appropriate Practice Learning Strategies to Improve Students' Arabic Learning Outcomes. *Arabiyati: Journal of Arabic Language Education*, 1(1).
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Atha, Y. A. S. (2024). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 144-165. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC)

- Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24312>
- Siregar, Z. U., Zainuddin, N., Ardiansyah, A. A., & Ruhani, N. (2024). Utilizing Complementary Cards with Formulate Share Listen Create Media to Enhance Arabic Text Understanding. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 7(2), 235-249. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.73110>
- Wahyudin, D., Ardiansyah, A. A., & Khoeruman, M. F. (2024). The Role of The Treasure Hunt Approach in Advancing Students' Reading Skills in Arabic. *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*, 1. Retrieved from <https://journal.pppbai.or.id/index.php/mudirrudh-dhad/article/view/194>
- Ardiansyah, A. A., Musthafa, I., Syafei, I., & Sanah, S. (2024). Streamlining Arabic Grammar to Facilitate Mastery of Qirâ't al-Kutub for University Students. *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(2).
- Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2024). Analysis Of Religious Moderation Understanding Among University Students In West Java. *Harmoni*, 23(2), 273-290. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Amelia Nurhusni, F., & Nugraha, D. (2023). Implementasi Pendidikan Prenatal dalam Upaya Menumbuhkan Kecintaan pada Al-Qur'an. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12-27. <https://doi.org/10.69698/jis.v2i1.111>
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, & Nugraha, D. (2024). ANALYSIS OF RELIGIOUS MODERATION UNDERSTANDING AMONG UNIVERSITY STUDENTS IN WEST JAVA. *Jurnal Harmoni*. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Dahlan, A. Z., Lutfiani, Y., & Nugraha, D. (2024). Urgensi Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Ayat Pendidikan. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 674-685. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.283>
- Lutfiani, Y., Kosim, N., fauzia, E. L., & Nugraha, D. (2025). Inovasi Asesmen Bahasa Arab: Penarapan Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Native Speaker di Lingkungan Pesantren. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 176-199. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i1.6404>
- Lutfiani, Y., Nugraha, D., & Nandang, A. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bersama Native Speaker. *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.42-61.2025>
- Lutfiani, Y., Sanah, S., & Nugraha, D. (2025). The Language Environment Strategy for Developing Language Skills Based on the Communicative Approach. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 207-222. <https://doi.org/10.52593/klm.06.2.01>
- Nugraha, D. (2020). Mafhum Syir'ah wa Minhaj wa Wijhah fi Al-Qur'an Al-Karim. *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 3(1), 75-87. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>